

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA PENERIMAAN OPINI DENGAN PARAGRAF PENJELAS *GOING CONCERN*

abstract

This study aims to determine the factors that influence a company that receives the opinions with the going concern a explanatory paragraph, those are: 1) financial condition, 2) growth companies, 3) audit tenure and 4) auditor reputation. This research is quantitative research with the object of research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period with samples obtained by purposive sampling method. Data analysis technique used is the technique of logistic regression analysis. Partial test results showed that financial conditions are proxied by bankruptcy prediction model Altman Z Score significantly affect the disclosure of audit opinion with a going concern explanatory paragraph. The company's growth is proxied by the ratio of earnings growth, audit tenure and auditor reputation proxied by affiliates KAP big4 no significant effect on the disclosure of an audit opinion with a going concern explanatory paragraph. Simultaneous testing results indicate that these four factors affect the acceptance of opinion with a going concern explanatory paragraph and the most dominant factor is the financial condition.

Keywords: *financial conditions, growth companies, audit tenure, reputation*

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan sehingga menerima opini dengan paragraf penjas *going concern*, yaitu: kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan Altman Z *Score* secara signifikan berpengaruh pada pengungkapan opini audit dengan paragraf penjas *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan laba, audit *tenure* dan reputasi auditor yang diproksikan dengan afiliasi KAP *big4* tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan opini audit dengan paragraf penjas *going concern*. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut berpengaruh terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*, dan faktor yang paling dominan pengaruhnya adalah kondisi keuangan.

Kata Kunci : *kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, audit tenure, reputasi*

Writer:

Rachyu Purbowati
Langgeng Prayitno Utomo

Correspondence:

rachyu_purbowati@gmail.com
lan99en9.pu36@yahoo.com

Institution:

STIE PGRI Dewantara
Jombang

EKSIS
Vol XI No 1, 2016

ISSN:
1907-7513

<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/>

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut akan terus beroperasi sampai pada batas waktu yang tidak ditentukan. Ekspektasi setiap perusahaan adalah dapat terus mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, tumbuh dan berkembang serta memenangkan persaingan agar tetap eksis dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itulah, aspek kelangsungan hidup perusahaan menjadi poin penting dalam paragraf penjabaran opini atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Terancamnya kelangsungan hidup perusahaan menjadi fakta yang selalu dihindari baik oleh perusahaan maupun investor dan *stakeholder* lainnya. Laporan audit merupakan sarana komunikasi pekerjaan audit dan temuan audit secara komprehensif kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit. Penerbitan laporan audit merupakan keharusan bagi perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal (Puspita, 2012).

Keterbatasan akses dari investor terhadap perusahaan merupakan salah satu alasan dilakukannya sebuah audit laporan keuangan. Dikarenakan investor tidak dapat mengetahui secara keseluruhan aktivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan kondisi keuangan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Investor masih harus menganalisis laporan keuangan tersebut sebelum menentukan keputusan investasinya. Ketepatan sebuah keputusan akan sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Kenyataannya, ada banyak kepentingan yang melatarbelakangi penyajian laporan keuangan. Apapun kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan, pihak manajemen perusahaan pasti menginginkan investor

tetap menginvestasikan dananya. Sedangkan investor harus memastikan terlebih dahulu kelangsungan hidup perusahaan sebelum memutuskan investasinya.

Karena kebangkrutan perusahaan merupakan resiko terburuk yang harus dihadapi oleh investor atas dana investasinya. Oleh karena itulah opini yang dikeluarkan oleh auditor harus sesuai dengan fakta yang ada, obyektif dan independen. Persepsi pengguna laporan keuangan telah terdoktrin bahwa laporan keuangan auditan lebih dapat dipercaya dan tidak menyesatkan sehingga menghasilkan keputusan investasi yang tepat. Dari sudut pandang ini, peneliti berfokus pada penetapan auditor dalam memberikan sebuah opini kepada klien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini menjadi menarik untuk diteliti. Menurut ICPA yang dikutip oleh Januarti (2009) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai satu tahun kemudian setelah pelaporan. Syarat itu diberlakukan atas dasar banyaknya kasus manipulasi data laporan keuangan auditan perusahaan besar dalam skala internasional yaitu Enron, *Worldcom*, Xerox dan lainnya. McKeown et al dalam Fanny dan Saputra (2005) memperkuat fakta kasus tersebut dengan sebuah studi Amerika Serikat yang menemukan hampir mendekati 50% perusahaan tidak menerima kualifikasi *going concern* sebelum mereka bangkrut. Dengan demikian laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian sekalipun masih belum bisa dipercaya sepenuhnya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Menurut Paquette dan Skender dalam Fanny dan Saputra (2005) mengemukakan bahwa penetapan

masalah *going concern* merupakan suatu proses yang kompleks. Pemberian opini dengan paragraf penjas *going concern* bukanlah suatu perkara yang mudah karena kondisi ini serba dilematis dihadapi oleh auditor. Di satu sisi, jika auditor memberikan opini dengan kualifikasi *going concern* pada suatu perusahaan maka hal itu dapat mempercepat kebangkrutan perusahaan, karena kualifikasi tersebut akan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan. Dari apa yang di uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini, apakah kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor berpengaruh pada penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*? dan variabel apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*? Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis dalam rangka untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor pada penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*, dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*.

B. LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori agensi merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk menjelaskan hubunga yang terjadi pada praktek bisnis modern, yakni hubungan keagenan (*agency relationship*) antara prinsip sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai penegelola perusahaan. Pada perusahaan besar saat ini, pemilik perusahaan direpresentasikan secara langsung oleh pemegang saham dan

pengelola adalah manajemen perusahaan. Dari hubungan inilah seluruh seluruh asumsi mengenai teori agensi dibagun.

Auditing

Auditing menurut Arens, Elder, Beasley, dan Jusuf (2009:4) adalah: pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Sedangkan pengertian auditing menurut Agoes (2014:4) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Standar Audit

Standar audit berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan audit serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggungjawab profesionalnya. Standar ini meliputi pertimbangan kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2011:150.1).

Laporan Audit

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan (Surbakti, 2011). Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan audit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu

laporan tertulis berupa laporan audit baku. Isi laporan audit baku terikat pada format yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Paragraf pertama adalah paragraf pengantar laporan audit baku.

Di dalam paragraf pengantar terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor : (1) tipe jasa yang diberikan oleh auditor, (2) objek yang di audit, (3) pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil audit. Pada paragraf ini terdapat tiga kalimat, yaitu kalimat pertama menjelaskan laporan keuangan yang menjadi objek sasaran audit, kalimat kedua menjelaskan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, dan kalimat ketiga menjelaskan tanggung jawab auditor atas pendapat yang dinyatakan pada laporan audit.

Going Concern

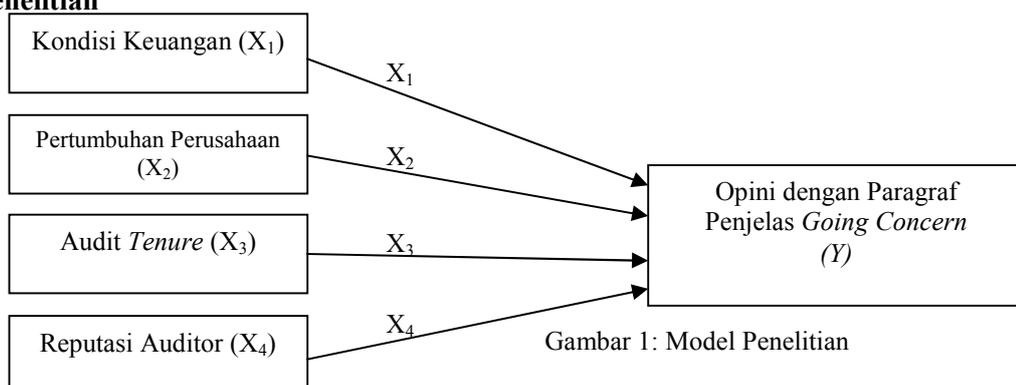
IAI (2011:341.2) mendefinisikan *going concern* sebagai Kesangsian kemampuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit.

Opini dengan Paragraf Penjelas *Going Concern*

Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikator bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Karena menurut Koh dan Tan, pemberian status *going concern* bukanlah tugas yang mudah (Surbakti: 2011). Jika auditor menyimpulkan keragu-raguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, pendapat wajar dengan pengecualian dengan paragraf penjelas perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan.

PSA 30 mengizinkan tetapi tidak menganjurkan pernyataan tidak memberikan pendapat karena adanya kesangsian atas kelangsungan hidup. Mc Keown et al berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan pada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan atau mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usaha (Surbakti : 2011)

Model Penelitian



Gambar 1: Model Penelitian

Hipotesis

- H₁ : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*
- H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*
- H₃ : Audit *tenure* terhadap berpengaruh penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*
- H₄ : Reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh variabel independen, yaitu kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan reputasi auditor terhadap variabel dependen, yaitu opini audit dengan paragraf penjas *going concern*. Pengujian terhadap keempat variabel tersebut menggunakan analisis data regresi logistik. Hasil dari analisis data tersebut akan menjadi dasar untuk membuat sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

C. Metode Penelitian

Tabel 1: Kriteria Sampel dengan Metode *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2014	131
2	Perusahaan yang delisting selama tahun pengamatan	(6)
3	Data perusahaan tidak lengkap	(19)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(40)
Jumlah perusahaan sampel		66
Tahun pengamatan		5
Jumlah sampel selama tahun pengamatan		330

Sumber: Data diolah, 2016

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Bebas (X).** Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. (Arikunto, 2013 : 162). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Kondisi Keuangan Perusahaan (X₁). Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Buruknya kondisi keuangan dapat menyebabkan besarnya peluang perusahaan untuk menerima opini audit dengan paragraf penjas *going concern*.

- b. Pertumbuhan Perusahaan (X₂). Perusahaan disebut tumbuh jika perusahaan tersebut misalnya berhasil meningkat volume penjualan, besarnya pasang pasar yang dikuasai, besarnya laba yang diperoleh, wilayah pemasaran yang dijangkau, ragam produk yang dihasilkan, harta kekayaan yang dioperasikan, penguasaan teknologi, jumlah karyawan dan ukuran lain yang ditetapkan.
- c. Audit *Tenure* (X₃). Masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Tenure* KAP diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan *auditee* dalam

batas regulasi yang telah ditentukan oleh pemerintah.

- d. Reputasi Auditor (X_4). Reputasi auditor selalu dikaitkan dengan terdaptarnya KAP dalam kelompok *big4*. Masuk dalam kelompok *big4*
2. **Variabel Terikat (Y).** Variabel terikat adalah variabel akibat atau disebut juga variabel bergantung. (Arikunto, 2013 : 162). Variabel terikat dari penelitian ini adalah opini audit dengan paragraf penjas *going concern* yang diterima oleh perusahaan. *Going concern* adalah kesangsian kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan diterima. Sedangkan paragraf penjas *going concern* adalah penjelasan tambahan yang diberikan oleh auditor kepada *auditee* yang disangsikan dapat mempertahankan hidupnya.

Pengukuran Variabel Bebas

- a. Kondisi Keuangan Perusahaan (X_1). Kondisi keuangan perusahaan biasanya diukur menggunakan rasio-rasio analisa laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini, kondisi keuangan perusahaan diukur menggunakan model prediksi kebangkrutan *Z Score* yang dikembangkan oleh Altman. Hal itu dikarenakan rasio-rasio analisa laporan keuangan dihitung secara terpisah-pisah, sedangkan model Altman *Z Score*, menggabungkan rasio-rasio analisa laporan keuangan ke dalam suatu persamaan.
- b. Pertumbuhan Perusahaan (X_2). Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba. Maka rasio pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1}}{\text{laba bersih}_{t-1}}$$

- c. Audit Tenure (X_3). Variabel audit *tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. Audit *tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Pengukuran ini diambil dari jurnal milik Knechel dan Vanstraelen pada tahun 2007 yang dialihbahasakan oleh Pratiwi pada tahun 2013.
- d. Reputasi Auditor (X_4). Reputasi auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan klasifikasi audit yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *auditor big4* dan *auditor non big4*. Variabel reputasi auditor menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh audit *big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh audit *non big four*, maka diberikan nilai 0

Pengukuran Variabel Terikat

Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan angka 0 bila perusahaan menerima *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) dan angka 1 bila menerima opini *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO) (Junaidi dan Hartono, 2010).

Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi

variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: ya dan tidak, baik dan buruk atau tinggi dan rendah.

Apabila pada OLS mewajibkan syarat atau asumsi bahwa error varians (residual) terdistribusi secara normal. Sebaliknya, pada regresi logistik tidak dibutuhkan asumsi tersebut sebab pada regresi logistik mengikuti distribusi logistik.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GC = a + b_1KEU + b_2GRO + b_3TENURE + b_4REPUT + e$$

Keterangan:

GC = opini *going concern* (variabel *dummy*, 0 jika opini *going concern*, 1 jika opini *non going concern*)

KEU = kondisi keuangan perusahaan menggunakan model prediksi kebangkrutan menggunakan persamaan Altman *Z-score*

GRO = pertumbuhan perusahaan menggunakan rasio pertumbuhan laba

TENURE = jumlah tahun perikatan audit dengan KAP yang sama.

REPUT = reputasi auditor (variabel *dummy*, 1 jika melakukan termasuk *big4*, 0 jika tidak termasuk *big4*)

a = konstanta

e = kesalahan residual

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Tabel *Hosmer and Lemeshow Test* digunakan untuk menguji kesesuaian model (*goodness of fit*), atau dengan kata lain untuk menguji apakah model yang menggunakan empat variabel independen

(kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor) sudah sesuai dengan data empiris atau tidak. Hipotesis dari uji kelayakan model regresi ini adalah sebagai berikut :

H0 : Model telah cukup menjelaskan data (fit)

H1 : Model tidak cukup menjelaskan data (tidak fit)

Kriteria uji tolak hipotesis nol jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$).

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Tujuan menilai model fit adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (*overall*) telah fit di dalam model atau tidak dengan menggunakan fungsi *Likelihood*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ tidak ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap *overall* model

H1 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p \neq 0$ ada pengaruh paling sedikit satu variabel bebas terhadap *overall* model / fit

Kriteria uji tolak hipotesis nol adalah tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ atau terjadi penurunan nilai fungsi *likelihood*. Dari hipotesis tersebut maka H0 harus ditolak agar *overall* model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji H0 dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\log L$.

Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (R^2), yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, dimana bila nilai R² kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R² mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* R² sebagai koefisien determinasi.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *t-test* ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Uji *t-test* digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %. Hipotesis yang

dikembangkan dari uji t adalah sebagai berikut :

H₀ : $\beta_1 = 0$ variabel x tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y

H₁ : $\beta_1 \neq 0$, variabel x berpengaruh signifikan terhadap variabel y

Kriteria uji tolak H₀ adalah jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$, artinya jika nilai sig kurang dari sama dengan 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima begitu pula sebaliknya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2007). Hipotesis dari uji f adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada variabel x yang signifikan mempengaruhi variabel y

H₁ : minimal ada satu variabel yang signifikan mempengaruhi variabel y

Kriteria uji tolak H₀ adalah jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$, artinya jika nilai sig kurang dari sama dengan 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima begitu pula sebaliknya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
GC	330	0,00	1,00	0,92	0,27
Finance	330	-4,82	21,22	3,97	3,75
Growth	330	-71,49	1369,53	3,88	75,68
Tenure	330	1,00	5,00	2,60	1,38
Reputasi	330	0,00	1,00	0,40	0,49
Valid N (listwise)	330				

Sumber : Hasil Uji SPSS 16

Berdasarkan Statistik Deskriptif tersebut peneliti dapat mengetahui nilai min, max, *mean* dan standar deviasi dari sampel yang diteliti. Penjelasan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil statistik deskriptif terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjelas *going concern* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan *mean*

- 0,92 dan standar deviasi 0,27. Nilai *mean* menunjukkan bahwa data sampel sebanyak 330 terdiri dari 303,6 tidak mendapat opini dengan paragraf *going concern*, sedangkan sisanya sebanyak 27,4 mendapat opini dengan paragraf penjasar *going concern*.
2. Hasil statistik deskriptif terhadap kondisi keuangan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -4,82; nilai maksimum sebesar 21,22 dengan mean 3,97 dan standar deviasi 3,75. Nilai *mean* menunjukkan bahwa rata-rata *Z-Score* adalah 3,97 yang artinya kondisi keuangan perusahaan termasuk dalam kriteria tidak bangkrut karena lebih dari angka 2,99.
 3. Hasil statistik deskriptif terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -71,49; nilai maksimum sebesar 1369,53 dengan mean 3,88 dan standar deviasi 75,68. Nilai *mean*

menunjukkan bahwa rata-rata sampel mengalami pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan laba sebesar 3,88 setiap tahunnya.

4. Hasil statistik deskriptif terhadap audit *tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5 dengan *mean* 2,6 dan standar deviasi 1,38. Nilai *mean* menunjukkan bahwa rata-rata sampel melakukan perikatan audit selama 2,6 tahun.
5. Hasil statistik deskriptif terhadap reputasi auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan *mean* 0,40 dan standar deviasi 0,49. Nilai *mean* menunjukkan bahwa data sampel sebanyak 330 terdiri dari 132 perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big4*, sedangkan sisanya sebanyak 198 perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big4*.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3: Correlation Matrix

		Constant	x1	x2	x3	x4
Step 1	Constant	1.000	-.428	.161	-.707	-.215
	x1	-.428	1.000	-.332	-.121	.206
	x2	.161	-.332	1.000	.052	-.062
	x3	-.707	-.121	.052	1.000	-.119
	x4	-.215	.206	-.062	-.119	1.000

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Tabel *Correlation Matrix* menunjukkan nilai koefisien korelasi

antar variabel dependen tidak ada yang melebihi 0,8 artinya tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada korelasi yang serius antar variabel dependen sehingga model regresi dalam penelitian ini termasuk model regresi yang baik.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 4: Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Penerimaan Opini	Opini		
Step 1	Penerimaan	0	17	10	63.0
	Opini	1	5	298	98.3
				Overall Percentage	95.5

a. The cut value is ,500

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini dengan paragraf penjaslaran *going concern*. Hal itu ditunjukkan dalam tabel *Classification Table^a* yaitu tabel klasifikasi, nilai *percentage correct* adalah nilai kekuatan prediksi tersebut.

Pada tabel dapat diketahui bahwa pengklasifikasian penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah akurat pada tingkat 95,5% yang menunjukkan tingkat akurasi tergolong tinggi.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 27 perusahaan yang diobservasi menerima opini dengan paragraf penjaslaran *going concern*, 17 diantaranya diprediksi menerima opini dengan paragraf penjaslaran *going concern* dengan persentase keakuratan sebesar 63% ($17/27 \times 100\%$).

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5: Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.100	8	.978

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Dari tabel *Hosmer and Lemeshow's Test* ditunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 2,100 dengan nilai signifikansi sebesar $0,978 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, kesimpulannya model telah cukup menjelaskan data. Artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data. Model dinyatakan fit dengan data.

10 diantaranya diprediksi menerima opini tanpa paragraf penjaslaran *going concern*. Terdapat 303 perusahaan yang diprediksi menerima opini *non going concern* dengan persentase keakuratan sebesar 98,3% ($298/303 \times 100\%$) atau sebanyak 298 perusahaan. Sisanya 5 perusahaan diprediksi menerima opini dengan paragraf penjaslaran *going concern*.

Secara keseluruhan dari 330 perusahaan sampel terdapat 315 perusahaan ($17+298$) yang diprediksikan sesuai dengan observasinya dengan persentase keakuratan sebesar 95,5% ($315/330 \times 100\%$). Dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Model logistik yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima.

Hasil Uji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ tidak ada pengaruh variabel bebas secara

- bersama-sama terhadap *overall* model
- H1 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p \neq 0$ ada pengaruh paling sedikit satu variabel bebas terhadap *overall* model / fit
- Kriteria uji tolak hipotesis nol adalah jika terjadi penurunan nilai fungsi *likelihood*.

Tabel 6: Iteration History^{a,b,c} (Block 0: Beginning Block)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	203.879	1.673
	2	187.676	2.246
	3	186.907	2.406
	4	186.904	2.418
	5	186.904	2.418

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 186,904

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai -2 *LogLikelihood* adalah sebesar 186,94. Nilai ini adalah nilai *block number* awal atau *block 0*, dimana dalam pengujiannya variabel independen belum dimasukkan. Untuk mengetahui

apakah *overall* model dalam penelitian ini sudah fit dengan data, maka harus membandingkan terlebih dahulu nilai *block 0* dengan nilai *block 1*. Nilai *block 1* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7: Iteration History^{a,b,c,d} (Block 1: Method = Enter)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	x1	x2	x3	x4
Step 1	1	186.325	1.105	.097	.000	.088	-.117
	2	141.780	.844	.299	.000	.199	-.243
	3	109.159	.094	.700	-.002	.270	-.196
	4	88.873	-.579	1.233	-.004	.296	.088
	5	79.957	-1.065	1.796	-.009	.295	.449
	6	77.725	-1.328	2.222	-.013	.276	.724
	7	77.541	-1.407	2.385	-.014	.264	.818
	8	77.540	-1.414	2.402	-.014	.263	.826
	9	77.540	-1.414	2.403	-.014	.263	.826

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 186,904

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 7: Iteration History^{a,b,c,d} (Block 1: Method = Enter)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	x1	x2	x3	x4
Step 1	1	186.325	1.105	.097	.000	.088	-.117
	2	141.780	.844	.299	.000	.199	-.243
	3	109.159	.094	.700	-.002	.270	-.196
	4	88.873	-.579	1.233	-.004	.296	.088
	5	79.957	-1.065	1.796	-.009	.295	.449
	6	77.725	-1.328	2.222	-.013	.276	.724
	7	77.541	-1.407	2.385	-.014	.264	.818
	8	77.540	-1.414	2.402	-.014	.263	.826
	9	77.540	-1.414	2.403	-.014	.263	.826

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel *Iteration History* block 1 dapat diketahui bahwa nilai block 1 adalah sebesar 77,540. Hal itu menunjukkan ada penurunan nilai antara block 0 dan block 1 yaitu sebesar 109,4. Angka 109,4 juga terdapat dalam tabel

Omnibus Test dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya overall model telah fit dengan data. Overall model regresi penelitian ini sudah baik dan fit dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square (R2)

Tabel 8: Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77.540 ^a	.282	.652

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dipergunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel *model summary* dibawah ini, nilai *Nagelkerke R Square*

sebesar 65,2%, yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar persentase tersebut, sedangkan sisanya sebesar 34,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9: Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	x1	2.403	.455	27.852	1	.000	11.051	4.528	26.972
	x2	-.014	.012	1.334	1	.248	.986	.962	1.010

x3	.263	.262	1.005	1	.316	1.300	.778	2.173
x4	.826	.782	1.115	1	.291	2.283	.493	10.570
Constant	-1.414	.672	4.422	1	.035	.243		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4.

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa x_1 atau variabel kondisi keuangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,00$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjasar *going concern*.

Sedangkan variabel x_2 , x_3 dan x_4 masing-masing nilai signifikansinya adalah 0,248; 0,316; 0,291. Ketiga variabel tersebut nilai signifikansinya lebih besar dari 0,005 yang artinya H_0 diterima sedangkan H_2 , H_3 dan H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjasar *going concern*.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Tabel 10: Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	109.364	4	.000
	Block	109.364	4	.000
	Model	109.364	4	.000

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* adalah hasil dari uji f untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,00 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya Minimal ada satu variabel x yang signifikan mempengaruhi variabel y.

E. PENUTUP

Penelitian ini menguji empat faktor yang diprediksi menjadi faktor sebuah perusahaan mendapatkan opini audit

Ditolaknya H_2 , H_3 dan H_4 bukan berarti variabel pertumbuhan perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor tidak berpengaruh sama sekali, tetapi ketiganya dapat mempengaruhi penerimaan opini dengan paragraf penjasar *going concern*, namun sangat kecil.

Tabel tersebut juga dapat menjelaskan urutan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan melihat nilai $\exp(B)$, nilai yang paling besar merupakan paling dominan dalam mempengaruhi. Begitu pula sebaliknya nilai yang paling kecil berarti paling kecil pengaruhnya. X_1 11,051 > X_4 2,283 > X_3 1,300 > X_2 0,986 merupakan urutan masing-masing variabel yang paling dominan pengaruhnya.

dengan paragraf penjasar *going concern*. Melalui prosedur penelitian yang benar, maka hasil akhir dari penelitian ini merupakan simpulan yang sudah teruji secara empiris. Variabel kondisi keuangan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjasar *going concern*, variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan rasio pertumbuhan laba merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjasar *going concern*, variabel audit

tenure merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern* dan variabel reputasi auditor yang diproksikan dengan reputasi auditor merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*.

Jika dilihat dari komposisi variabel tersebut terdiri dari 2 (dua) variabel dari sudut pandang perusahaan dan 2 (dua) variabel dari sudut pandang auditor. Kesimpulannya adalah opini audit dengan paragraf penjas *going concern* itu dikeluarkan atau tidak belum tentu tergantung pada kondisi perusahaan tetapi kemungkinan karena independensi auditornya.

Dari simpulan diatas, maka disarankan kepada pihak perusahaan agar mendeteksi sejak dini sinyal-sinyal tidak mampunya perusahaan dalam mempertahankan hidup sangat diperlukan bagi perusahaan agar dapat langsung mengambil tindakan pencegahan agar tidak benar-benar mengalami kebangkrutan dan tidak mendapatkan opini dengan paragraf penjas *going concern*. Audit internal perusahaan sebaiknya tidak hanya menilai kinerja perusahaan apakah sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien, tetapi juga mengenali tanda-tanda keraguan atas *going concern* perusahaan. Selain itu, sebaiknya perusahaan memberikan perhatian penuh pada kondisi keuangan perusahaan dikarenakan pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya sangat besar. Sedangkan untuk para investor, pengambilan keputusan investasi saat ini sebaiknya tidak hanya berdasarkan laporan keuangan, melainkan juga menganalisis opini audit yang diterima oleh perusahaan tersebut. Latar belakang penerimaan opini, reputasi dan independensi auditor dalam memberikan

opini bisa sangat membantu dalam ketepatan keputusan investasi. Selain pengetahuan tentang keuangan perusahaan, investor sebaiknya menambah pengetahuan tentang audit.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Untuk variabel pertumbuhan perusahaan dengan proksi rasio pertumbuhan laba yang hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan, pada penelitian selanjutnya sebaiknya perlu memakai proksi lain yang lebih tepat dalam menggambarkan pertumbuhan perusahaan. *Kedua*, Untuk variabel reputasi auditor dengan proksi auditor dengan afiliasi *big4* yang hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan, pada penelitian selanjutnya sebaiknya perlu memakai proksi lain yang lebih tepat dalam menilai reputasi auditor. Selain itu, pada penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang mengungkapkan hasil dari faktor-faktor yang paling mendominasi pengaruhnya terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern*. Dalam penelitian ini hanya empat faktor yang diurutkan dominasi pengaruhnya. Untuk itu pada penelitian selanjutnya, sebaiknya beberapa faktor lain hasil uji statistik yang memperlihatkan dominasi pengaruh setiap faktor juga dijelaskan.

Beberapa perusahaan yang mendapatkan opini dengan paragraf penjas *going concern* tidak dapat dijadikan sampel dikarenakan penyajian laporan keuangannya menggunakan mata uang dolar. Hal itu dikarenakan peneliti tidak mampu menemukan data kapitalisasi pasar ekuitas sampel dalam mata uang dolar, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya sebaiknya mengikutsertakan laporan keuangan dengan mata uang dolar. Sebaiknya dilakukan penelitian kembali tetapi dengan objek penelitian yang berbeda, yakni sektor selain manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, Suhaib, dan Umar Farooq. 2011. *Auditor client relationship and audit Quality : The effects of long-term auditor client relationship on audit quality in SMEs*. Tesis Dipublikasikan. Umeå School of Business. Swedia: Umeå University.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Almutairi, Ali., Dunn, Kimberly., & Skantz, Terrance. 2009. Audit Tenure, Auditor Specialization, and Information Asymmetry. *Manajerial Accounting Journal*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badera dan Rudyawan. 2009. Opini Audit Going Concern:Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.Vol.4.No.2
- Elder, Randal J, M.S. Beasley, A.A Arens, dan A.A Jusuf. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach An Indonesian Adaptation*. Singapore: Pearson Education
- Fanny, Margaretha, dan Saputra, S. 2005. Opini Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *.Simposium Nasional Akuntansi 08*, tanggal 15-16 September, Solo.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi 12* , tanggal 4-6 November, Palembang.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi 13*, tanggal 13-15 Oktober. Purwokerto.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No.1, Mei 2012.
- Knechel, W.Robert dan AnnVanstraelen. 2007. The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 26 No. 1, Mei 2007
- Muhammad, Suwarsono. 2008. *Manajemen Strategik (Konsep dan Kasus) Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2011. *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat
- Muttaqiena, A. 2015. *PMI Manufaktur Indonesia Buruk, Inflasi Naik Lagi*. 01 Juni. www.seputarforex.com
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Pratiwi, Karina Aningdita. 2013. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern : (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2007-2011)*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Primadita, Indria. 2012. *Pengaruh Tenure Audit dan Auditor Spesialis terhadap Informasi Asimetri*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Depok: Universitas Indonesia
- Priyetno, Muh Agus. 2014. *Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Delay dan Disclosure Level terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada Bei Tahun 2011-2012*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmalia Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.9 No. 1.
- Santosa, Arga Fajar, dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 11 No 2, Desember. Semarang.
- Sawir 2005 Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Setyarno, Budi Eko, dan Indira Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, tanggal 23-26 Agustus. Solo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, A Febri dan Sukartha Pt D Yaniartha, 2013. Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan dan Mekanisme Corporate Governance pada Pemberian Opini audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, Vol 5 No.1 Hal 17-32.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama
- Surbakti, Meliyanti Yosephine, 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Triseptya N., Ghaliyah. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, dan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia 2009-2012*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang: Universitas Hasanuddin.

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Auditing Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat

Ulya, Alfaizatul. 2013. Opini Audit Going Concern: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan Dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. ISSN: 2252-6765, Vol 1 No.1